

STRATEGI PEMBELAJARAN TARI YA SAMAN UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS XII MA NURUL JANNAH KECAMATAN LEMBAK

Oleh: Salika Juniarti, Dedy Firmansyah dan Silo Siswanto

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP, Universitas PGRI Palembang

Jln. Sidodadi Timur No. 24, Karangtempel Kec. Semarang, Kota Semarang 50232

E-mail: salikajuniarti14@gmail.com, firmanasyahdedy321@gmail.com, silo.guitar@gmail.com



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi optimal dalam pembelajaran Tari Ya Saman untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas XII di MA Nurul Jannah Kecamatan Lembak. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan meliputi metode demonstrasi, drill, kerja kelompok, simulasi pertunjukan, dan refleksi diri. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana kelas yang mendukung, memberikan motivasi, serta melakukan pendekatan emosional. Siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam aspek keberanian tampil, ekspresi diri, serta kerja sama kelompok. Lagu Ya Saman sebagai pengiring tari juga berperan penting menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan penuh semangat. Dengan strategi yang tepat, pembelajaran Tari Ya Saman terbukti efektif dalam membentuk karakter dan kepercayaan diri siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Seni Tari, Strategi Guru, Kepercayaan Diri, Ya Saman.

ABSTRACT

LEARNING STRATEGIES OF YA SAMAN DANCE TO INCREASE SELF CONFIDENCE IN GRADE XII STUDENTS OF MA NURUL JANNAH LEMBAK DISTRICT, JUNE 2025. This study aims to describe the optimal strategy in learning Tari Ya Saman in order to increase the confidence of class XII students at MA Nurul Jannah, Lembak District. The research uses a qualitative descriptive approach, with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results show that the learning strategies applied include demonstration methods, drills, group work, performance simulations, and self-reflection. The teacher acts as a facilitator who creates a supportive classroom atmosphere, provides motivation, and takes an emotional approach. The students show confidence improvement in the aspects of courage to perform, self-expression, and group cooperation. The Ya Saman song as an accompaniment to the dance also plays an important role in creating a fun and enthusiastic learning atmosphere. With the right strategy, learning Tari Ya Saman is proven to be effective in forming student character and confidence.

Keywords: Dance Learning, Teacher Strategy, Confidence, Ya Saman.

PENDAHULUAN

Tari sebagai bagian dari seni pertunjukan memiliki nilai penting dalam dunia pendidikan, tidak hanya sebagai bentuk ekspresi estetis, tetapi juga sebagai sarana pengembangan karakter siswa. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, seni tari masih sering dianggap sebagai pelengkap kurikulum, padahal melalui kegiatan tari, siswa dapat belajar tentang kerja sama, kedisiplinan, tanggung jawab, serta keberanian untuk tampil di depan umum. Tari juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan emosi dan pikiran mereka dengan cara yang kreatif dan positif.

Menurut Soedarsono (1998), tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak tubuh yang ritmis dan estetis. Oleh karena itu, pembelajaran tari tidak hanya melatih kemampuan motorik, tetapi juga melibatkan aspek emosional dan sosial. Salah satu tari yang potensial dijadikan media pembelajaran karakter adalah Tari Ya Saman, sebuah tari kreasi yang terinspirasi dari nilai-nilai lokal Aceh dan semangat kebersamaan. Ciri khas dari tari ini adalah gerakan serempak yang ritmis, vokal jenaka yang penuh semangat, serta kekompakan yang tinggi antar penari.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MA Nurul Jannah Kecamatan Lembak, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kepercayaan diri yang rendah, terutama dalam konteks berbicara atau tampil di depan umum. Namun demikian, antusiasme mereka terhadap pelajaran seni, khususnya seni tari, cukup tinggi. Hal ini menjadi potensi yang sangat besar jika diarahkan secara tepat. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi pembelajaran tari yang tidak hanya fokus pada teknis gerakan, tetapi juga mampu membangun kepercayaan diri siswa melalui

pendekatan yang menyenangkan, inklusif, dan mendukung perkembangan psikologis mereka.

1. Permasalahan

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana strategi pembelajaran Tari Ya Saman dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas XII MA Nurul Jannah Kecamatan Lembak?"

Pertanyaan ini dijawab melalui pengamatan menyeluruh terhadap proses pembelajaran, metode dan pendekatan yang digunakan guru, serta tanggapan dan perubahan perilaku siswa selama mengikuti kegiatan tari. Penelitian ini juga menggali bagaimana interaksi dalam kelompok, bentuk bimbingan guru, serta suasana kelas berpengaruh terhadap keberanian siswa untuk tampil dan mengekspresikan diri.

2. Kerangka Pemikiran

Strategi pembelajaran, menurut Hamzah B. Uno (2011), merupakan rencana tindakan yang mencakup pemilihan metode, media, dan pendekatan yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi yang efektif akan mempertimbangkan kebutuhan siswa secara menyeluruh, termasuk kondisi psikologis mereka seperti rasa percaya diri, motivasi, dan kenyamanan dalam belajar.

Lauster (2002) menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif individu terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam menghadapi tantangan. Siswa yang memiliki kepercayaan diri akan lebih berani mencoba hal baru, berbicara di depan umum, dan menyampaikan ide-ide mereka tanpa takut salah.

Pembelajaran seni tari, khususnya Tari Ya Saman, secara alami memfasilitasi pembentukan kepercayaan diri karena tari melibatkan tampil di hadapan orang lain, kerja tim yang

harmonis, serta ekspresi diri melalui gerakan dan vokal. Tari Ya Saman yang dinamis dan penuh semangat mampu membangkitkan energi positif dalam diri siswa, membantu mereka keluar dari rasa malu, serta membangun rasa kebersamaan dan solidaritas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2017), pendekatan kualitatif bertujuan memahami makna, gejala, atau fenomena sosial dari perspektif partisipan. Pendekatan ini relevan karena peneliti ingin menggali secara mendalam bagaimana proses pembelajaran Tari Ya Saman dapat memengaruhi kepercayaan diri siswa.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari guru seni budaya dan siswa kelas XII MA Nurul Jannah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran Tari Ya Saman. Peneliti mencatat interaksi guru dan siswa, partisipasi siswa, respon emosional, serta dinamika kelompok selama latihan. Menurut Marshall (1995), observasi adalah metode untuk memahami perilaku manusia dalam konteks sosial yang nyata.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru seni budaya, Ibu Juliyanti, untuk memperoleh pemahaman tentang strategi yang digunakan dalam mengajar, tantangan yang dihadapi, serta perubahan perilaku siswa yang diamati selama pembelajaran tari. Menurut Yusuf (2014), wawancara merupakan interaksi sosial dua arah yang memungkinkan peneliti mendapatkan informasi secara langsung dari subjek penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan, catatan pembelajaran, dan arsip sekolah digunakan untuk memperkuat temuan penelitian. Dokumentasi juga mencakup studi pustaka yang relevan untuk memberikan landasan teoritis yang kuat.

Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dan metode (Sugiyono, 2019). Hal ini penting untuk menghindari subjektivitas dan memperkuat keakuratan temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan secara konsisten oleh guru berdampak signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa. Hal ini ditunjukkan dari beberapa indikator berikut, Peningkatan keberanian siswa untuk tampil di depan umum, Meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti latihan, Bertambahnya jumlah siswa yang secara sukarela mengambil peran kepemimpinan kelompok, Siswa menjadi lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat dan perasaan mereka selama sesi refleksi.

Guru juga menyampaikan bahwa siswa yang semula pasif kini menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif, seperti lebih percaya diri saat berinteraksi dalam kelompok, berani mengekspresikan ide, dan menunjukkan kebanggaan terhadap budaya bangsa melalui tari.

Pembelajaran seni khususnya tari kreasi ya saman memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa, salah satunya melalui penguatan rasa percaya diri. Di MA Nurul Jannah Kecamatan Lembak, guru seni budaya secara sadar merancang strategi pembelajaran Tari Ya Saman yang tidak hanya menekankan pada penguasaan teknik gerak, melainkan juga mendorong perkembangan sosial dan psi-

kologis siswa, terutama dalam hal keberanian untuk tampil di depan umum.

Strategi ini dilakukan secara bertahap dan fleksibel dengan menyesuaikan kondisi siswa, baik dari segi kemampuan teknis, kesiapan mental, hingga dinamika kelompok belajar. Berikut ini adalah uraian lengkap mengenai metode dan pendekatan yang digunakan guru dalam pembelajaran Tari Ya Sama.

a. Metode Demonstrasi

Tahap awal pembelajaran selalu diawali dengan demonstrasi oleh guru. Metode ini bertujuan untuk memberi gambaran konkret mengenai bentuk, pola, dan ritme gerakan Tari Ya Saman. Guru memperagakan gerakan dengan tempo yang lambat dan jelas, sehingga siswa mudah memahami serta menirukan. Demonstrasi tidak hanya berfungsi sebagai penjelasan visual, tetapi juga mengurangi rasa takut siswa terhadap kesalahan. Melalui pengamatan langsung, siswa yang semula ragu atau tidak percaya diri dapat mengikuti gerakan dengan lebih yakin karena merasa dibimbing secara nyata.

b. Metode Latihan (Drill)

Setelah siswa memahami dasar gerakan, pembelajaran dilanjutkan dengan metode latihan berulang atau drill. Dalam tahap ini, siswa diminta mengulang rangkaian gerakan beberapa kali dalam formasi kelompok dan keseluruhan. Pengulangan dilakukan secara konsisten agar siswa menguasai koordinasi, tempo, dan ekspresi gerakan secara lebih tepat. Dengan latihan yang intensif dan berulang, siswa mulai merasa nyaman dengan tubuhnya sendiri dan berani menampilkan gerakan di hadapan orang lain. Kepercayaan diri siswa meningkat seiring meningkatnya keterampilan teknis dan pengalaman tampil.



Gambar 1. Siswa Melakukan Gerakan Berulang
(Dokumentasi: Salika Juniarti, 2025)

c. Metode Kelompok Kooperatif

Salah satu strategi yang sangat efektif untuk membangun kepercayaan diri adalah metode kerja kelompok. Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil, biasanya terdiri dari 4–6 orang. Dalam kelompok ini, siswa saling membantu untuk memahami urutan gerakan, berdiskusi mengenai kesesuaian tempo, ekspresi wajah, hingga kekompakan formasi. Pendekatan ini menumbuhkan rasa percaya diri karena siswa merasa tidak sendirian. Dalam kelompok, siswa dapat saling menguatkan dan mendorong satu sama lain. Mereka belajar bahwa kekompakan lebih penting daripada kesempurnaan individu, dan dari sinilah rasa percaya diri kolektif terbentuk.

d. Metode Bermain Peran (Simulasi Pertunjukan)

Untuk memberikan pengalaman nyata dalam hal tampil di depan umum, guru menggunakan metode bermain peran atau simulasi pertunjukan. Dalam metode ini, ruang kelas disulap menjadi “panggung mini” dan siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan tari Ya Saman seperti sedang tampil dalam pertunjukan sesungguhnya. Peran-peran seperti pemimpin tari, penari utama, penari latar, dan bahkan pengatur musik, dibagikan secara bergilir. Hal ini memberi kesempatan bagi semua siswa untuk merasakan berbagai posisi dalam pertunjukan. Simulasi ini terbukti

efektif untuk melatih keberanian, mengurangi grogi, dan memperkuat mental tampil di muka umum.

e. Metode Refleksi dan Evaluasi Diri

Setelah setiap sesi latihan, guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses yang telah dijalani. Refleksi dilakukan baik secara lisan maupun tertulis. Siswa diajak mengungkapkan perasaan, kesulitan yang dihadapi, pencapaian yang dirasakan, serta harapan mereka untuk sesi berikutnya. Guru juga memberikan umpan balik positif dan membangun, serta menekankan pentingnya progres, bukan hasil akhir semata. Melalui refleksi ini, siswa belajar mengenali potensi dirinya, memahami proses belajar sebagai sesuatu yang bertahap, dan membentuk kepercayaan diri secara alami dan berkelanjutan.

Strategi pembelajaran Tari Ya Saman yang diterapkan di MA Nurul Jannah bukan hanya membentuk siswa menjadi penari yang terampil, tetapi juga membangun keberanian mereka untuk tampil, bekerja sama, dan mengekspresikan diri. Kombinasi metode demonstrasi, drill, kerja kelompok, simulasi, dan refleksi menciptakan proses pembelajaran yang menyeluruh dan humanis. Strategi ini terbukti efektif dalam membantu siswa yang semula pemalu menjadi lebih percaya diri, tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan sosial sehari-hari.

d. Peran Lagu Dalam Pembelajaran Tari Ya Saman

1) Suasana Lagu: Ceria, Semangat, dan Menghibur

Lagu Ya Saman memiliki suasana yang riang, semangat, dan jenaka. Lirik-liriknya seperti tentang pempek lenjer, telok abang, hingga pantun lucu disampaikan dengan nada cepat dan semarak. Suasana ini menciptakan atmosfer pembelajaran yang tidak tegang,

sehingga siswa merasa lebih nyaman saat berlatih maupun tampil.

Dalam strategi pembelajaran, guru memanfaatkan nuansa ini untuk mencairkan suasana, mengurangi tekanan mental siswa, dan membangun rasa aman. Ketika siswa merasa gembira dan santai, mereka lebih mudah mengekspresikan diri dan perlahan tumbuh kepercayaan dirinya.

2) Nilai Budaya Lokal dan Rasa Bangga

Syair lagu mengandung unsur kearifan lokal seperti Sungai Musi, pempek, dan dialek Palembang yang akrab di telinga siswa. Hal ini membangun rasa memiliki terhadap budaya sendiri, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan diri saat tampil membawakan sesuatu yang dekat dengan kehidupan mereka.

Dalam pembelajaran, guru memperkuat koneksi ini dengan menjelaskan makna lirik dan mengajak siswa berdiskusi tentang nilai-nilai budaya dalam lagu. Dengan begitu, siswa tampil bukan sekadar menari, tetapi mewakili identitas budaya mereka sendiri.

3) Kekompakan dan Irama Serempak

Lagu ini memiliki irama cepat dan dinyanyikan secara bersama-sama (unisono), yang sangat selaras dengan gerakan Tari Ya Saman yang juga dilakukan secara serentak. Irama dan pengulangan vokal seperti “Ai ya ya ya... ya saman” menuntut kekompakan.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru, seperti latihan kelompok dan simulasi pertunjukan, memungkinkan siswa merasa menjadi bagian dari tim. Perasaan “tidak sendiri” inilah yang mendorong siswa lebih berani dan percaya diri tampil bersama.

4) Pengulangan sebagai Sarana Penguatan Mental

Lagu Ya Saman mengandung banyak pengulangan baik dalam lirik maupun irama. Ini membantu siswa menghafal dengan lebih

mudah dan mengurangi rasa takut salah. Dalam pembelajaran, guru menggunakan metode drill (latihan berulang) yang diselaraskan dengan irama lagu. Semakin familiar siswa dengan lagu dan gerak, semakin meningkat pula rasa percaya dirinya.

Suasana lagu Ya Saman yang ceria, ritmis, dan penuh semangat membawa pengaruh besar dalam strategi pembelajaran Tari Ya Saman. Lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai musik pengiring, melainkan juga sebagai medium penguat identitas budaya, pembentuk suasana kelas yang positif, dan pemicu kepercayaan diri siswa. Melalui lagu ini, siswa belajar tampil dengan penuh semangat, kebersamaan, dan rasa bangga terhadap budaya sendiri

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Tari Ya Saman yang diterapkan oleh guru seni budaya di Madrasah Aliyah Nurul Jannah bersifat adaptif, humanis, dan kontekstual. Guru tidak hanya fokus pada aspek teknis gerakan tari, tetapi juga memberikan perhatian pada pengembangan kepercayaan diri siswa.

Beberapa strategi yang digunakan meliputi pendekatan personal, metode kolaboratif, serta pemberian motivasi dan penguatan positif. Beragam metode seperti demonstrasi, drill, kerja kelompok, dan simulasi pertunjukan juga diterapkan secara bertahap sesuai kemampuan siswa.

Hasilnya, terjadi peningkatan kepercayaan diri siswa secara signifikan, terlihat dari keberanian tampil, partisipasi aktif, dan peran dalam kelompok. Keberhasilan ini didukung oleh peran guru sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif. Dengan demikian, pembelajaran Tari Ya Saman terbukti efektif tidak hanya

dalam aspek estetika seni, tetapi juga sebagai sarana membangun karakter dan kepercayaan diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Cipta.

Solehan. 2015. *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim*:

Depi Ratnasari, & Nova Estu Harsiwi. (2024). Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Tunarungu Slb Negeri Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma.

Handayani, Ririn. (2020). Metode Penelitian Sosial. In *Bandung*.

Keleyan. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(3), 29–38. Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 159.

Nasution, Wahyudi Nur. (2020). Strategi Pembelajaran In *Suparyanto dan Rosad (2015) (Vol. 5)*.

Nasution, Wahyudi Nur. (2020). Strategi Pembelajaran. In *Suparyanto dan Rosad (2015) (Vol. 5)*.

Pudjiastuti A. (2010). Memperkuat Kepercayaan Diri Anak melalui Percakapan Referensial. *Jurnal Pendidikan Penabur*. No.15. Hlm. 37-49.

Salirawati. (2012). Percaya Diri, Keingintahuan, dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (Nomor II tahun 2). Hlm 218-219.

Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RINE-KACIPTA.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka.

Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: